

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu. Pengetahuan yang diperoleh secara formal berakibat pada setiap individu yang memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Proses belajar yang diselenggarakan di lapangan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan, dimana guru sebagai pemegang peran utama untuk menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA adalah sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Hasil belajar IPA merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pengetahuan alam setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar dan penguasaan siswa terhadap materi IPA yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Salah satu hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Peran orangtua sangat mendukung dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik, karena untuk pertama kalinya pendidikan diperkenalkan oleh komunitas terdekat dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Keluarga memberikan pelajaran pada anggota keluarganya tentang kebiasaan yang baik dan termasuk didalamnya yaitu kebiasaan belajar anggota keluarganya khususnya anak.

Ternyata selama peneliti melakukan observasi di masyarakat masih lemahnya peran orang tua dalam mengawasi kebiasaan belajar anaknya saat di rumah, karena perkembangan zaman dan teknologi yang maju dan banyak gangguan terutama yang membuat anak malas untuk belajar. Teknologi selain ada dampak positif juga ada dampak negatifnya, dampak negatif lebih banyak berpengaruh dibanding dampak positifnya bagi anak-anak seperti televisi, handphone dan game sangat berpengaruh buruk bagi mereka. Teknologi canggih yang sudah diketahui anak-anak harus di sikapi dengan kepekaan orang tua yang lebih ketat, jangan sampai anak terbiasa dengan hal-hal yang dapat merusak mereka. Orang tua harus menekankan kebiasaan yang baik, salah satunya kebiasaan belajar seperti membuat jadwal belajar di rumah, membaca dan

membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran. Akan tetapi tidak semua orang tua peduli akan kebiasaan belajar anaknya saat di rumah, orang tua sudah senang jika anaknya mau berangkat sekolah setiap hari dan menyerahkan semua kepada pihak sekolah. Disinilah peran orang tua dalam memantau perkembangan anaknya kurang baik dan tidak menyerahkan semua kepada pihak sekolah, seharusnya orang tua dan guru bekerjasama dalam memantau dan mengajarkan hal yang baik pada anak untuk perkembangannya dan prestasinya.

Penelitian ini di fokuskan pada mata pelajaran IPA dikarenakan pendapat yang beredar di masyarakat orang tua sering bertanya kepada anaknya berapa nilai IPA anaknya dan hal itu pun terjadi kepada peneliti. Akan tetapi banyak siswa SD yang tidak menyukai mata pelajaran IPA. Mereka menganggap IPA sulit dipelajari karena saat menyampaikan materi pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang membosankan dan tidak menyenangkan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui sejauh mana kebiasaan belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar IPA dimana lingkungan anak, seperti apa saat ini anak menyikapi melalui kebiasaan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA apakah lebih baik atau lebih buruk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa yang kurang mendukung.

2. Dalam mengajarkan IPA, guru dominan masih menggunakan metode ceramah.
3. Lemahnya peran orang tua dalam mengawasi kebiasaan belajar anaknya saat di rumah.
4. Kurangnya media yang digunakan guru mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA.
5. Masih kurang kerjasama guru dan orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Mata Pelajaran IPA yang akan dipelajari adalah pada pokok bahasan Fotosintesis di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate.
2. Hasil Belajar yang akan di kaji adalah Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Siswa.
3. Kebiasaan Belajar yang di maksud adalah Kebiasaan belajar yang dilakukan di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:” Apakah ada hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD 106162 Medan Estate T.A 2016/2017”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 106162 Medan Estate T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa hendaklah menyenangkan dan tidak membosankan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik.
- 2 Bagi siswa yaitu untuk lebih membiasakan diri mengatur cara belajarnya.
- 3 Bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan metode yang tidak membosankan.
- 4 Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan masukan mengenai pembelajaran IPA dengan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan
- 5 Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.